



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

KONSELING BERPUSAT PADA PRIBADI (KBPP) (Studi Literatur)

Galang Surya Gumilang

Universitas Nusantara PGRI Kediri

galang_konselor@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This article discusses (1) the development of person-centered counseling, (2) the nature of human beings, (3) personality structure, (4) stages of counseling, (5) counseling techniques and (6) research studies on person-centered counseling. Person-Centered Counseling (PCC) is a manifestation of the humanistic approach initiated by Carl R. Rogers in 1940. The perspective of PCC is based on each individual being motivated to achieve positive psychology and being able to solve problems independently. The essence of PCC is oriented towards the client and their environment. The counselor does not dictate to the client, but acts as a facilitator in the counseling process.

Keywords: person-centered counseling

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang (1) perkembangan konseling berpusat pada pribadi, (2) hakikat manusia, (3) struktur kepribadian, (4) tahapan konseling, (5) teknik konseling dan (6) kajian riset konseling berpusat pada pribadi. Konseling Berpusat Pada Pribadi (KBPP) merupakan wujud dari pendekatan humanistik yang diprakarsai oleh Carl R. Rogers tahun 1940. Perspektif KBPP didasarkan pada setiap individu yang termotivasi untuk mencapai psikologi positif dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Esensi KBPP berorientasi pada konseli dan lingkungannya. Konselor tidak mendikte konseli, namun sebagai fasilitator dalam proses konseling.

Kata Kunci: konseling berpusat pada pribadi

PENDAHULUAN

Pendekatan Konseling Berpusat Pada Pribadi (KBPP) merupakan pendekatan yang diprakarsai oleh Carl R. Rogers yang berfokus kepada melihat konseli sebagai individu sebagai makhluk yang unik. Dalam KBPP, prosedur konseling berfokus pada penekanan komunikasi dengan konseli untuk merumuskan isi yang urgent dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Konseling memfasilitasi konseling dalam ruang terbuka untuk merumuskan alternative pemecahan masalah secara komprehensif dan memilih sesuai kemampuan konseling. Tema utama yang sebagai dasar dalam KBPP meliputi konsep diri, aktualisasi diri, personal branding dan kecemasan diri.

Konteks tugas konselor dalam KBPP meliputi mendengar, menyimak secara aktif-direktif, refleksi perasaan dan klarifikasi. Konselor harus bersikap sabar dengan penuh kehangatan dan perhatian saat mendengarkan segala ungkapan siswa. Proses pelaksanaan konseling berjalan baik jika konselor menguasai teknik KBPP dan terciptalah hubungan dan kondisi psikologis yang baik (Eremie & Ubulom, 2016)

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Konseling Berpusat Pada Pribadi (KBPP)

Rogers (1961) selama periode sesaat sebelum dan selama masa Depresi, serta pelaksanaan berikutnya dari “kesepakatan baru”, Carl R. Rogers terus bekerja



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dengan solid di Pusat Studi Anak. Ia sangat terpengaruh oleh keadaan putus asa yang ia alami, dan bersemangat untuk membantu sejumlah orang yang ia temui dalam praktek klinis. Tak pelak lagi, bagaimanapun ia tidak bisa membantu tetapi akan terjebak dalam perjuangan antara metode terapi psikoanalitik dan behavioris. Sementara perbedaan antara dua pandangan tersebut menyebabkan dia merasa “berfungsi dalam dua dunia yang berbeda” di mana “keduanya tidak akan pernah bertemu” (Rogers, 1961). Berikut beberapa yang mempengaruhi KBPP sebagai berikut:

- **Pengaruh Otto Rank**

Salah satu pengaruh terbesar pada Rogers adalah karya Otto Rank. Rank adalah psikoanalisis Austria yang awalnya menjadi salah satu Freud “lingkaran dalam”, tetapi ia mulai menjauh dari pendekatan psikoanalisis Freudian. Menyusul penerbitan buku-bukunya (misalkan Will Therapy pada tahun 1936), Rank telah menantang beberapa aspek kunci dari teori Freud, menyatakan bahwa individu akan menjadi hal terpenting dalam mempromosikan penyembuhan. Dia juga berpendapat bahwa pengalaman yang kuat, hubungan yang positif dengan terapis adalah sarana utama memungkinkan pertumbuhan psikologis klien. Ini kontras dengan formulasi Freud yang menyatakan hubungan antara terapis dan klien sebagai kendaraan utama untuk memahami konflik bawah sadar pada akar kesulitan klien.

- **Pengaruh behavioristik dan lainnya**

Menurut Rogers (1961) ketika karya Otto Rank memberikan latar belakang tentang bagaimana Roger membantu kliennya, prinsip-prinsip empiris dari paradigma behavioris juga memainkan peran mereka dalam membangun dasar pandangan Rogers. Psikolog behavioris menginginkan Rogers untuk memanfaatkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam dalam memahami dan membentuk perilaku manusia. Akan tetapi Rogers tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan aliran behavioris, dan ia mulai membangun kerangka teorinya sendiri yang berasal dari pemahaman teoretis serta pengalaman praktis psikologis mandirinya. Buku pertama Rogers, Klinik Pengobatan Masalah Anak (1939) diperkenalkan untuk pertama kalinya, khususnya ide-ide tentang pentingnya hubungan antara terapis dengan klien.

Menurut Rogers (1961) seorang psikolog yang baik memiliki sifat objektivitas, penghargaan terhadap individu, pemahaman diri dan, akhirnya, pengetahuan psikologis. Proposisi-proposisi dijabarkan lebih lanjut dalam presentasi yang diberikan kepada mahasiswa di University of Minnesota (sekarang dia adalah Profesor Psikologi di University of Ohio). Dalam presentasi yang berjudul “Konsep Baru dalam Psikoterapi, Rogers berpendapat bahwa non-directivity atas nama terapis adalah sangat penting dalam memfasilitasi perubahan terapeutik.

2. Hakikat Manusia

Corey (2009) Roger menyatakan bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, memiliki akal, mampu memahami diri dan pengarahan diri sendiri, mampu membuat perubahan yang konstruktif, dan mampu untuk hidup efektif dan produktif. Rogers menyatakan tiga atribut terapis yang dapat menciptakan iklim pertumbuhan di mana individu dapat bergerak maju dan menjadi apa yang mereka inginkan: (1) kesesuaian (keaslian, atau realitas), (2) penghargaan positif tak bersyarat (penerimaan dan peduli), dan (3) pemahaman empatik akurat (kemampuan untuk sangat memahami dunia subjektif dari orang lain). Jika terapis mengkomunikasikan sikap tersebut, mereka yang dibantu akan menjadi kurang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

defensif dan lebih terbuka terhadap diri mereka dan dunia mereka, dan mereka akan berperilaku dengan cara prososial dan konstruktif (Elliott, Bohart, Watson, Greenberg, 2011).

3. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian manusia dalam pandangan Rogers sama dengan bagaimana Roger memandang manusia secara positif dan optimistik, penjabaran kepribadian manusia yang menurut Rogers (1961) yaitu :

- **Karakteristik manusia pada masa pertumbuhan**

Masa Infant (bayi) menerima pengalaman sebagai sebuah realitas. Masa Infant (bayi) diberkahi dengan kecenderungan inheren menuju aktualisasi organisasinya. Perilaku Bayi diarahkan untuk memuaskan kebutuhan aktualisasi dalam interaksi dengan realitasnya dirasakan. Masa ini pengalaman adalah nilai positif atau negative dalam sebuah proses penilaian pengalaman, apa yang seharusnya mereka lakukan dan tidak mereka lakukan.

- **Perkembangan “The Self”**

Sebagai hasil dari kecenderungan diferensiasi, pengalaman individu dilambangkan dalam kesadaran sebagai sebuah pengalaman diri. Seluruh interaksi dengan orang lain dalam suatu lingkungan berpengaruh pada pengalaman diri individu yang membentuk konsep diri, persepsi dalam pengalaman.

- **Kebutuhan akan “positive regard”**

Positive regard didefinisikan sebagai persepsi dari beberapa pengalaman diri yang membuat perbedaan positif dalam suatu pengalaman, sehingga menimbulkan perasaan hangat, menyukai, rasa hormat, simpati dan penerimaan kepada yang lain. Kepuasan pada kebutuhan ini tergantung pada kesimpulan mengenai pengalaman lain. manusia memandang dirinya secara positif ketika mereka mampu menerima dirinya sendiri. Pandangan diri yang positif

- **Perkembangan kebutuhan akan harga diri “self-regard”**

Harga diri seseorang berkembang dari adanya hubungan kepuasan atau frustrasi dari persepsi positif diri dan pengalaman diri. Pengalaman dari kurangnya persepsi diri positif sehingga menjadi transaksi independen dengan sosial lainnya.

- **Perkembangan dalam kondisi yang layak “condition of worth”**

Condition of worth diartikan sebagai nilai dari sebuah pengalaman oleh individu positif atau negative, dimana pada masa ini harga diri seseorang menjadi selektif sebagai sebuah perbedaan yang signifikan dari pengalaman diri dari individu yang bernilai lebih atau kurang dalam persepsi diri positifnya. Hasil evaluasi pengalaman diri yang bernilai positif atau negative dari harga diri seseorang merupakan sebuah kondisi yang bernilai. Pengalaman positif tak bersyarat seharusnya menghilangkan perkembangan kondisi layak dan mengarah pada hal positif bersyarat untuk kesesuaian kebutuhan untuk hal positif berupa harga diri dengan evaluasi seseorang dan pemeliharaan penyesuaian psikologisnya.

- **Perkembangan “incogruence between self and experience”**

Incogruence between self and experience merupakan perbedaan antara diri yang dirasakan dan pengalaman nyata, disertai



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui

Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dengan ketegangan, kebingungan internal dan tidak dimengerti dan menimbulkan perilaku yang timbul konflik antara aktualisasi dan kecenderungan aktualisasi diri. Kebutuhan harga diri menyebabkan persepsi selektif pengalaman individu selama kondisi layak, sehingga pengalaman sesuai dengan kondisi individu layak yang dirasakan dan dilambangkan secara akurat dalam kesadaran, tapi pengalaman yang bertentangan dengan kondisi layak dianggap selektif atau distorsi, atau ditolak dalam kesadaran.

- **Perkembangan perbedaan dalam perilaku**

Ketidaksesuaian antara diri dan pengalaman menyebabkan ketidaksesuaian dalam perilaku, sehingga beberapa perilaku konsisten dengan konsep diri yang dilambangkan dalam kesadaran, sedangkan perilaku lain mengaktualisasikan pengalaman-pengalaman dari organisme yang tidak berasimilasi ke dalam diri struktur sehingga belum diakui atau telah terdistorsi untuk membuat mereka kongruen dengan diri.

- **Pengalaman akan ancaman dan proses pertahanan**

Pengalaman yang tidak sesuai dengan struktur diri diterima sebagai ancaman, jika pengalaman secara akurat dilambangkan dalam kesadaran, hal tersebut menimbulkan inkonsistensi dan kecemasan. Proses pertahanan untuk mencegah ini, yaitu membuat persepsi total dari pengalaman yang konsisten dengan struktur diri dan kondisi layak. Konsekuensi dari pertahanan kekakuan dalam persepsi berupa persepsi yang tidak akurat terhadap realitas, dan intensionalitas.

- **Proses kerusakan dan disorganisasi**

Dalam situasi di mana pengalaman yang signifikan menunjukkan adanya ketidaksesuaian besar atau perbedaan signifikan antara diri dan pengalaman, proses pertahanan diri tidak dapat beroperasi dengan baik. Kecemasan seseorang semakin meningkat bergantung pada sejauh mana struktur diri mengalami ancaman. Pengalaman secara akurat dilambangkan dalam kesadaran, dari keadaan hasil disorganisasi.

4. Tahapan Konseling

Rogers (1961) menggambarkan 12 langkah dalam person-centered therapy. Ia menekankan bahwa langkah ini tidak benar-benar terpisah.

- Konseli datang untuk meminta bantuan.
- Situasi bantuan biasanya didefinisikan sebagai kesempatan bagi pertumbuhan diri.
- Konselor mendorong ekspresi bebas mengenai perasaan yang berhubungan dengan masalah.
- Konselor menerima, mengakui, dan menjelaskan perasaan-perasaan negatif.
- Ketika konseli telah cukup menyatakan perasaan negatifnya, mereka diikuti oleh ekspresi samar dan tentatif dari impuls positif yang membuat perkembangan dirinya.
- Konselor menerima dan mengakui perasaan positif yang dinyatakan dalam cara yang sama di mana ia telah menerima dan mengakui perasaan negatif yang memberikan konseli kesempatan untuk pertama kali dalam hidupnya untuk memahami dirinya.
- Wawasan ini, yaitu tentang pemahaman tentang diri dan penerimaan diri menyediakan dasar di mana individu dapat melanjutkan ke tingkat integrasi yang baru.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Bercampur dengan proses wawasan adalah proses klarifikasi yang mungkin merupakan keputusan.
- Kemudian muncul inisiasi, tetapi sangat signifikan lebih kepada tindakan positif.
- Ada wawasan lebih lanjut.
- Ada tindakan positif yang semakin terintegrasi pada diri konseli dan lebih percaya diri.
- Ada perasaan berkurangnya akan kebutuhan bantuan dan konseli mengaku bahwa hubungan konseling harus berakhir.

Rogers (1961) mengidentifikasi tujuh tahap diskrit perubahan dalam konseli, masing-masing mewakili satu langkah dari ketidaksesuaian untuk keselarasan. Hal ini dirinci sebagai berikut:

- **Tahap pertama**

Tahap ini merupakan tahap dimana konseli merasa keberatan untuk mengungkapkan dirinya, komunikasi hanya bersifat eksternal, dimana konseli tidak melihat diri mereka sedang mengalami masalah dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang timbul. Semua pengalaman ini diukur dari segi sudut pandang gagasan.

- **Tahap kedua**

Tahap ini yaitu proses komunikasi awal untuk mengekspresikan diri tanpa adanya topik tentang diri. Tahap ini ditandai dengan kondisi bahwa meskipun beberapa perasaan negatif mungkin sudah diakui oleh klien, pernyataan tentang pandangan atau perasaan sering diungkapkan dengan sedikit kesadaran sifat kontradiktif mereka. Sekali lagi, pada tahap ini, tidak mungkin bahwa konseli akan melakukan konseling secara sukarela.

- **Tahap ketiga**

Penerimaan, Understanding, dan empati merupakan hal yang harus dicapai untuk berpindah ke tahap empat. Pada tahap tiga konseli mulai menunjukkan beberapa refleksi terhadap dirinya, meskipun terutama dalam hal perasaan atau pengalaman masa lalu. Perasaan dan pikiran yang bertentangan dapat diakui. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan konseli memasuki konseling, menyadari kebutuhan mereka akan bantuan. Sehingga tahap ini merupakan awal hubungan terapis dan klien dalam perasaan yang secara mendasar.

- **Tahap Keempat**

Konseli memiliki kapasitas yang meningkat untuk mengalami hal-hal here and now dan semakin menyadari perasaan tidak nyaman pada diri mereka. Sebuah tingkat yang lebih besar mempertanyakan 'diri' yang mungkin terjadi, khususnya dari aspek dan konstruksi yang sudah ada (misalnya 'konsep diri'). Tahap ini konseli mulai mengekspresikan perasaannya, pengekspresian tentang ketakutan, ketidakpercayaan, ketidakjelasan. Validitas dari beberapa sudut pandang ini dapat dieksplorasi. Kebanyakan inti konseling berlangsung pada tahap ini, dan pada tahap kelima, segala perasaan dalam diri klien mengalir dan diekspresikan dimana pengalaman dari klien mulai didiferensiasikan.

- **Tahap kelima**

Konseli semakin mampu memiliki pengalaman, dengan kapasitas untuk bertanggung jawab untuk banyak mengalaminya. Pandangan sebelumnya mungkin dinilai kritis, proses yang disertai dengan kemampuan yang besar untuk mengekspresikan pengalaman di masa sekarang (misalnya dengan marah).

- **Tahap keenam**

Pada tahap ini konseli dapat terlibat pada setiap experience moment dalam pertemuan konseling dan mengungkapkan bagaimana



perasaannya dalam cara yang non-defensive. Ada kebebasan yang lebih besar dalam apa yang dieksplorasi. Kini konseli dapat sepenuhnya memiliki pengalamannya. Oleh karena itu, apa yang pernah incongruence menjadi congruence. Sebuah konsep diri yang baru mulai muncul.

- **Tahap ketujuh**

Pada tahap tujuh konseli secara alami tidak lagi tunduk pada proses penolakan atau distorsi. Ada kelonggaran dalam perasaan di mana konseli dapat menerimanya setiap saat. Konseli mengambil tanggung jawab pribadi secara penuh untuk pengalamannya. Konseli sepenuhnya mampu menerima dirinya sepenuhnya dalam setiap saat.

5. Teknik Konseling

Nelson-Jones (2006) konselor harus memiliki tiga sikap dasar dalam memahami dan membantu konseli, yaitu congruence, unconditional positive regard, dan accurate empathic understanding:

- **Congruence**

Konsep yang dimaksud Rogers adalah bagaimana konselor tampil nyata, utuh, otentik dan tidak palsu serta terintegrasi selama pertemuan konseling. konselor tidak diperkenankan terlibat secara emosional dan berbagi perasaan-perasaan secara impulsif terhadap konseli.

- **Unconditional positive regard**

Perhatian tak bersyarat tidak dicampuri oleh evaluasi atau penilaian terhadap pemikiran-pemikiran dan tingkah laku konseli sebagai hal yang buruk atau baik. Semakin besar derajat kesukaan, perhatian dan penerimaan hangat terhadap konseli, maka semakin besar pula peluang untuk menunjang perubahan pada konseli.

- **Accurate empathic understanding**

Sikap ini merupakan sikap yang krusial, dimana konselor benar-benar dituntut untuk menggunakan kemampuan inderanya dalam berempati guna mengenali dan menjelajahi pengalaman subjektif konseli. Tugas konselor adalah membantu kesadaran konseli terhadap perasaan-perasaan yang dialami. Rogers percaya bahwa apabila konselor mampu menjangkau dunia pribadi konseli sebagaimana dunia pribadi itu diamati dan dirasakan oleh konseli, tanpa kehilangan identitas dirinya yang terpisah dari konseli, maka perubahan yang konstruktif akan terjadi.

6. Kajian Riset Konseling Berpusat Pada Pribadi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulfa Dani Rosada	Model Pendekatan Konseling Person Centered dan Penerapannya Dalam Praktik	2016	model pendekatan konseling berpusat pada pribadi yang berorientasi religius, dan pengaruhnya pada klien untuk menurunkan kecenderungan perilaku	Deskriptif Kualitatif	Menyimpulkan bahwa teori Berpusat pada Pribadi sering pula dikenal sebagai teori non-direktif atau berpusat pada pribadi. Pendekatan konseling



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

				antisosial siswa		berpusat pada pribadi menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah masalah dirinya
2.	Umi Khasanah	Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Model Active Learning Tipe Really Getting Acquainted dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak	2016	Membuat produk RGA dalam pembelajaran untuk meningkatkan model active learning	Penelitian Experimen	Mengemban gkan model active learning tipe Really Getting untuk meningkatka n perilaku prososial pada siswaa
3.	Ayu Susanti	Efektivitas Konseling Individual dengan Pendekatan Client-Centered untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	Efektivitas perlakuan berpusat pada pribadi terlihat dari nilai peserta didik yang mengalami peningkatan	Penelitian Experimen	Penggunaan konseling individual dengan pendekatan berpusat pada pribadi efektif untuk meningkatka n hasil belajar peserta didik
4.	Eka Widia Astuti	Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung	2018	Meningkatkan rasa percaya diri siswa	Penelitian Experimen	Pendekatan kuantitatif dalam bentuk quasi experimental design dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non equivalent control group design telah menemukan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom
SENJA KKN #6
 Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
+PRO SIDING

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

						bahwa nilai rata-rata posttest kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (96,86 > 84,00). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi 23 dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dapat dinyatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik Berpusat pada Pribadi dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung
5.	JungHyu Park	<i>The influences of person - centered therapy on the level of performance, the level of satisfaction of activity of daily living, and the quality of life of the chronic stroke patients</i>	2018	Terapi yang berpusat pada pribadi pasien stroke	Penelitian Eksperimen	Terapi yang berpusat pada pribadi pasien stroke, peningkatan tingkat kinerja kehidupan sehari-hari, tingkat kepuasan, dan kualitas hidup klien bisa didapatkan
6.	M. Zahid Yusron, Nur	Pengembangan Konseling	2018	Mengembangkan konseling	Penelitian Eksperimen	Pertama, produk



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

	Hidayah, Adi Atmoko	Person Centered Bermuatan Nilai Budaya Sasak		person centered bermuatan nilai budaya sasak		panduan konseling berpusat pada pribadi bermuatan nilai budaya Sasak yang telah dikembangkan dan memenuhi unsur kelayakan format panduan yakni kelayakan sistematika penyajian, penulisan, dan kegrafikan. Kedua, produk panduan konseling Person Centered bermuatan nilai budaya Sasak yang telah dikembangkan memenuhi unsur kelayakan isi materi dalam prosedur konseling. Ketiga, panduan konseling Person Centered bermuatan nilai budaya Sasak yang telah dikembangkan dan memenuhi unsur kelayakan muatan isi nilai budaya Sasak. Keempat, hasil internalisasi nilai muatan
--	---------------------	--	--	--	--	--



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

						nilai budaya Sasak dijadikan sebagai dalam membantu konselor dalam membentuk karakter ideal konselor Sasak
--	--	--	--	--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Konseling Berpusat Pada Pribadi (KBPP) dikembangkan oleh Carl Rogers yang berfokus pada pemberdayaan konseli dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan konselor menciptakan lingkungan yang kondusif, menerima tanpa syarat, pemahaman empati secara akurat, sehingga konseli mampu mengeksplorasi diri, menerima diri secara penuh serta berkembang secara optimal menjadi manusia seutuhnya. Saran ditujukan kepada (1) konselor untuk mengaplikasikan pendekatan konseling KBPP karena sifatnya tidak kaku dan luwes, (2) peneliti selanjutnya untuk mengembangkan produk yang berkaitan dengan konseling KBPP sesuai dengan kearifan local masing-masing daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, E.W. 2018. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Unpublished Thesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole
- Elliott, R., Bohart, A.C., Watson, J.C, and Greenberg, L.S. 2011. Empathy. *Psychotherapy*, 48(1), 43-49. <http://psycnet.apa.org/buy/2011-04924-007>.
- Eremie, M.D. & Ubulom, W.J. 2016. Review of Person-Centered Counselling Theory. *International Journal of Innovative Education Research*, 4(2), 46-50. <http://seahipaj.org/journals-ci/june-2016/IJIER/full/IJIER-J-6-2016.pdf>
- Khasanah, U. 2016. Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Model Active Learning Tipe Really Getting Acquainted dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak. Unpublished Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nelson-Jones, R. 2006. *Theory and Practice of Counseling and Therapy*. London: Sage Publications Inc.
- Park, J. 2018. The influences of client-centered therapy on the level of performance, the level of satisfaction of activity of daily living, and the quality of life of the chronic stroke patients. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(2), 347-350. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5851380/>
- Rosada, U.D. (2016).
- Rogers, C.R. 1961. *On Becoming Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. London. Constable.
- Rosada, U. D. 2016. Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1): 14. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.454>
- Susanti, A. 2017. Efektivitas Konseling Individual dengan Pendekatan Client-Centered untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII H SMP



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom
SENJA KKN #6 +PRO SIDING
Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Unpublished Thesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yusron, M.Z., Hidayah, N & Atmoko, A. 2018. Pengembangan Konseling Person Centered Bermuatan Nilai Budaya Sasak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(11): 141-1416. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11775>